

MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR DI BALIKPAPAN

Ayu Erwin Hidayati¹, Widyatmike Gede Mulawarman²,
Akhmad³

ayuerwinhidayati@gmail.com¹, widyatmike@fkip.unmul.ac.id², akhmad@fkip.unmul.ac.id³

Universitas Mulawarman

Abstrak

Prinsip manajemen adalah pengawasan keseluruhan dari semua anggota lembaga pendidikan dari kegiatan organisasi. Selain itu lembaga pendidikan Islam harus mampu membangun generasi muslim yang tangguh, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkarakter mulia. Keberhasilan satuan pendidikan harus memperhatikan mutu layanan pendidikan. Mengungkap fenomena yang terjadi di SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) terkait manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui program unggulan tahfidz Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) evaluasi program unggulan tahfidz Quran, 5) hambatan model pendidikan islam terpadu dalam peningkatan mutu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, terdiri atas: prediksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Apabila program unggulan tahfidz quran dilaksanakan sesuai perencanaan kurikulum dapat menghasilkan generasi siswa yang mumpuni.

Kata Kunci : Manajemen Model Pendidikan Tahfidz Quran.

Abstract

The principle of management is the overall supervision of all members of the educational institution of the activities of the organization. Apart from that, Islamic educational institutions must be able to build a generation of Muslims who are strong, master science and technology and have noble character. The success of an educational unit must pay attention to the quality of educational services. Revealing the phenomena that occur at SD IT (Integrated Islamic Primary School) related to management of improving the quality of Islamic religious education through the superior tahfidz Quran program. This research aims to describe: 1) planning, 2) organizing, 3) implementation, 4) evaluation of the superior Tahfidz Quran program, 5) obstacles to the integrated Islamic education model in improving quality. This research is a type of qualitative research using phenomenological methods. Informants in the research consisted of school principals, deputy principals, teachers, parents and students. Data collection techniques use interview techniques, observation and document study. Data analysis uses the Miles interactive model, consisting of: data prediction, data presentation, and drawing conclusions. If the superior Quran tahfidz program is implemented according to curriculum planning, it can produce a generation of capable students.

Keywords: Tahfidz Quran Education Model Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan dan narasi yang handal, karena pendidikan akan dapat memaksimalkan potensi peserta. Melalui pendidikan potensi siswa akan terus digali sedemikian rupa guna menjadi insan yang handal untuk dapat bersikap kritis logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan sikap permasalahan yang dihadapinya.

Peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut menjadi sangat penting. Saat ini lembaga pendidikan bermutu menjadi perhatian utama banyak orang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas akan banyak dibutuhkan dan karenanya mereka memiliki peluang untuk memenangkan kompetisi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju.

Demikian pula sebuah lembaga pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan di tengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan.

Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki, (Muljawan, 2019).

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri perbankan telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus sebelum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Pendidikan Islam juga dihadapkan dan terperangkap pada persoalan yang sama, bahkan apabila diamati maka pendidikan Islam terkungkung dalam kemunduran, keterbelakangan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan, sebagaimana pula yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non Islam. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang selama ini dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, muncul tuntutan masyarakat sebagai pengguna pendidikan Islam agar ada upaya penataan dan modernisasi sistem dan proses pendidikan Islam agar menjadi pendidikan yang bermutu, relevan, dan mampu menjawab perubahan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan strategi peningkatan mutu pendidikan. (Budiman & Suparjo, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keterbaruan Dalam penelitian ini terletak pada bagaimana model dan strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Fenomenologi adalah studii tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita

memaknai suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian (Lexy J Moleong, 2004, 2014). Pendekatan kualitatif harus bersifat "perspektif emik" artinya memperoleh data bukan "sebagai seharusnya", bukan berdasarkan yang dipikirkan oleh peneliti (perspektif etik), (Ummah, 2019), tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan data.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang lain yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen model pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Kepuasan Konsumen dengan Program Unggulan.

1. Perencanaan Program Unggulan

Perencanaan merupakan salah satu kunci manajemen yang berkaitan dengan menetapkan tujuan, merumuskan tujuan, pemilihan kegiatan, menetapkan prosedur dan strategi serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Proses analisis SWOT sebagai dasar untuk merumuskan visi sekolah, dan proses perencanaan program unggulan.

- a. Analisis lingkungan (analisis SWOT), penyusunan visi dan program unggulan sekolah
- b. Perencanaan program unggulan sekolah adalah tahfidz Quran, kecakapan hidup/life skills dan riset.

Hasil temuan dari penelitian di atas dapat disimpulkan perencanaan manajemen terdiri dari analisis lingkungan untuk melihat kekuatan - kelemahan - peluang dan ancaman yang berasal dari internal dan eksternal sekolah, perumusan visi sekolah dan penyusunan program unggulan berupa pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset. Perencanaan manajemen ini disusun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, yayasan dan perwakilan komite. Perencanaan program unggulan terdiri dari menyusun silabus kegiatan, peralatan/sarpras yang dibutuhkan dan konsep kegiatan secara garis besar. Perencanaan disusun koordinator dan guru pengampu program tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset. Untuk kemudian menjadi panduan pelaksanaan program unggulan. Perencanaan ini disosialisasikan kepada seluruh dewan guru. Orang tua dilibatkan untuk memberikan usulan. Siswa-siswi bisa menyampaikan usulan kegiatan kepada guru tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset.

2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Quran, Kecakapan Hidup, dan Riset.

Pelaksanaan atau implementasi program unggulan terdiri dari beberapa tahap yakni; proses pengorganisasian, dan pelaksanaan program unggulan dengan penjabaran sebagai berikut,

- a. Proses pengorganisasian

- 1) subjek pelaksana program

kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah, mengkoordinasikan kerja wakil kepala sekolah, guru dan pegawai agar program unggulan ini dapat berjalan dengan baik.

- 2) sarana prasarana

Sarana merupakan peralatan bergerak yang biasanya digunakan secara langsung.

Contoh dari sarana adalah buku, kertas, pulpen, laptop, bahan percobaan, alat-alat dapur, dan lain-lain. Sedangkan prasarana dapat diartikan sebagai penunjang yang biasanya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya, gedung, kantor, aula, hall dan ruangan.

3) Penjadwalan

Penjadwalan ini terdiri dari jadwal guru dan jadwal siswa. Study dokumen dan observasi bahwa program unggulan tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset dijadwalkan 2 JP perpekan. Penjadwalan ini terdiri dari jadwal guru dan jadwal siswa, disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Kelas tahfidz Quran dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00 - 14.00 WITA. Jadwal tahfidz Quran dilaksanakan secara blok atau persamaan.

3. Evaluasi

a. Proses evaluasi

Evaluasi program unggulan ini terdiri dari dua kegiatan, Orang tua dan siswa juga memahami evaluasi program unggulan dilihat dari rapor kurikulum khas yang terdiri dari capaian pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset.

b. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari proses evaluasi terdiri dari dua hal yang pertama adalah tindak lanjut evaluasi program unggulan dan evaluasi untuk siswa. Tindak lanjut proses evaluasi program dapat berupa perubahan rencana kegiatan, perubahan guru, pelatihan guru, dan penilaian guru.

4. Kepuasan konsumen terhadap program unggulan

Kepuasan konsumen terhadap program unggulan ini merupakan uraian atau deskripsi kepuasan konsumen atas pelaksanaan pembelajaran kelas tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset. Dijabarkan dalam tiga bagian yakni alasan memilih SD IT, mutu pendidikan dan deskripsi kepuasan terhadap program unggulan. Konsumen ini terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

a. Alasan memilih SD IT

Alasan memilih SD IT ini bervariasi sesuai dengan responden yang diwawancarai peneliti. Bagi kepala sekolah dan guru alasan utama adalah SD IT memfasilitasi pengembangan diri, iklim kerja yang kondusif dan kesejahteraan yang cukup diperhatikan.

b. Mutu Pendidikan di SD IT

Mutu pendidikan di SD IT ini didasarkan pada 4 kriteria yakni karakter siswa, prestasi/hasil belajar, support atau peran orang tua dan fasilitas sekolah.

c. Deskripsi kepuasan terhadap program unggulan

Deskripsi kepuasan terhadap program unggulan ini berbeda masing-masing responden. Responden kepala sekolah dan guru dapat dilihat dari lama kerja dan kebanggaan menjadi bagian guru SD IT.

Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi atau pelaksanaan manajemen model pendidikan di SD IT adalah manajemen untuk melaksanakan program unggulan sekolah. Program unggulan ini sebagai upaya lembaga pendidikan SD IT untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang di diknas yakni terciptanya manusia yang seimbang dan serasi dari segi intelektual spiritual dan iman berdasarkan tawakal dan ketakutan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (Lubis, 2018).

Implementasi manajemen model pendidikan di SD IT menitikberatkan pada proses perencanaan yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program unggulan sekolah. (Muljawan, 2019).

1. Perencanaan program unggulan

a. Analisis lingkungan (analisis SWOT), penyusunan visi dan program unggulan

sekolah

Analisis lingkungan yang dilakukan SD IT menggunakan teknik analisis SWOT, untuk melihat kondisi lingkungan internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang lain bahwa lingkungan internal dan eksternal berpengaruh langsung pada sekolah, (Lestari, 2019). Analisis lingkungan merupakan langkah awal untuk memahami organisasi, (Mulawarman, 2011), sebagai dasar penyusunan kebijakan strategis atau visi organisasi. (Mustajib & Zainul Fitri, 2023), untuk melihat kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal, memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (weaknes) dan ancaman (threat) yang dimiliki organisasi. Analisis SWOT juga bisa digunakan untuk mengukur implementasi prinsip manajemen dalam organisasi, (Hayati et al., 2023).

Analisis lingkungan yang telah disusun menjadi dasar penyusunan visi SD IT Balikpapan. Hal ini sesuai dengan penelitian terkait bahwa analisis lingkungan untuk mengetahui kondisi lingkungan sehingga dapat disusun visi organisasi, (Abd. Rahman, 2011), visi disusun berdasarkan lingkungan organisasi, agar memberikan keunikan dan kedalaman yang membedakan dari organisasi lain. (Hayati et al., 2023). Visi merupakan strategi sekolah sebagai organisasi untuk memformulasikan pengembangan sekolah (Lexy J Moleong, 2004, 2014). Visi juga merupakan bagian pengendalian mutu organisasi. Visi ini juga menjadi acuan mutu sekolah (Dahlan, 2017), dan acuan kepala sekolah pemimpin yang visioner dengan melaksanakan program untuk memajukan sekolah.

Visi SD IT merupakan landasan sekolah menyusun program unggulan yakni pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa implementasi visi diwujudkan dengan layanan pendidikan berupa program unggulan (Lubis, 2018), visi merupakan pedoman yang bermakna bagi sekolah untuk menyelenggarakan layanan pendidikan, isi sebagai panduan penyusunan program unggulan dan visi sebagai dasar pelaksanaan program inovatif yang menjadi brand sekolah (Hayudiyani et Al., 2020). Pada pelaksanaannya kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting (Hayati et al., 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen model di SD IT dimulai dengan analisis lingkungan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan merumuskan visi sekolah sebagai panduan pengembangan sekolah dan menyusun program unggulan berupa pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset.

b. Perencanaan program unggulan

Perencanaan manajemen model yang dimaksud di sini adalah perencanaan program unggulan yakni pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset. Sejalan dengan penelitian sejenis, bahwa bagian dari manajemen pendidikan adalah langkah aplikatif berupa perencanaan program sekolah (Sihabuddin, 2020). Penyusunan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang menghimpun dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan manajemen model

Pelaksanaan atau implementasi program unggulan di SD IT terdiri dari proses pengorganisasian dan aktivitas pembelajaran.

a. Proses pengorganisasian

Proses pengorganisasian program unggulan tahfidz Quran kecakapan hidup dan riset terdiri dari beberapa proses yakni,

1) Subjek pelaksana program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah, mengkoordinasikan kerja wakil kepala sekolah, koordinator dan guru pengampu

program unggulan tahfidz Quran, kecakapan hidup agar program unggulan ini dapat berjalan dengan baik. Peneliti sebelumnya menyebutkan pengorganisasian adalah menetapkan pengelola program (Wahyuni et al., 2021), pengelolaan hubungan kerja antara manusia yang ada dalam organisasi, agar terwujud harmoni dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Setiawan et al., 2022), membentuk berbagai hubungan yang solid dan pengelolaan sumber daya manusia atau subjek yang melaksanakan program. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan hal pokok dalam pengorganisasian (Hayati et al., 2023), dalam hal ini adalah pembagian tugas dan kerjasama.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah subjek pelaksana Program merupakan bagian penting dalam pengorganisasian adalah memilih koordinator dan guru pengampu tahfidz Quran, kecakapan hidup dan riset, ditunjuk oleh kepala sekolah atas diskusi/ usulan wakil kepala sekolah.

2) Sarana prasarana

Sarana prasarana yang dimaksudkan adalah alat, bahan dan tempat untuk dilaksanakan program unggulan yakni pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup, dan riset, serta disusun oleh koordinator dan guru pengampu. Hal ini sesuai dengan penelitian sejenis yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana sekolah mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan, (Dahlan, 2017), peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, sarana prasarana setiap barang yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Wahyuni et al., 2021), karena sarana prasarana berperan dalam meningkatkan hasil belajar dimulai dengan menyusun kebutuhan dan realisasi penyediaan sarana prasarana.

3) Penjadwalan

Penjadwalan pembelajaran tahfidz Quran, kecakapan hidup dan riset terdiri dari jadwal guru dan jadwal siswa, disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa penjadwalan merupakan bagian dari pengorganisasian (Gustini & Wulandari, 2020; Isnaini & Anshori, 2020; Taufik Hidayat, 2020). Selain itu penjadwalan merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar, harus disusun dengan parameter yang sesuai pembelajaran berjalan baik dan membantu meningkatkan hasil belajar.

b. Aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran program unggulan dalam pembelajaran tahfidz Quran ini dilaksanakan setiap hari Senin, sesuai dengan namanya pembelajaran ini kegiatannya membaca dan menghafalkan surah-surah yang ada di Alquran terutama juz 30. Dengan mengikuti kegiatan tahfidz Quran kita bisa tahu apa kelebihan dan kekurangan kita dalam membaca Alquran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut: Apabila perencanaan program unggulan berupa pembelajaran tahfidz Quran, dilaksanakan dengan standar perencanaan sebuah kurikulum maka dapat berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Quran, tercapai program unggulan yang mempuni.

Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Quran, dilaksanakan dengan baik, tindak lanjut evaluasi dipenuhi dengan konsisten maka dapat berimplikasi pada pelaksanaan program unggulan yang berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi secara berkala, sehingga kepuasan terhadap program unggulan dieksplor lebih jauh sebagai masukan dan evaluasi sekolah yang layak menjadi rekomendasi pendidikan untuk perubahan kebijakan, pengembangan program pendidikan, serta perubahan infra struktur pendidikan pada program unggulan yang

memberikan manfaat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, A. (2018). SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ISLAMIC SCHOOL INTEGRATED IN ISLAMIC EDUCATION HISTORY IN INDONESIA. 1077–1095.
- Sihabuddin, S. (2020). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.36379/autentik.v2i2.28>
- Mulawarman, w. G. (2011). Implementation of strategic management in education institutions: case study in madrasah ibtidaiyah (mi) syaichona cholil kutai timur. Novateur publication, india.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ummah, M. S. (2019). manajemen-peningkatan-akhlak-mulia-di-sekolah berbasis islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sihabuddin, S. (2020). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.36379/autentik.v2i2.28>
- Dahlan, Z. (2017). Sekolah Islam Unggulan Antara Harapan Dan Tantangan. *Raudhah*, V(1), 1–20.
- Suryadi, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2014).
- Budiman & Suparjo, (2021). *Manajemen Strategik Pendidikan Islam*. https://www.researchgate.net/publication/353663416_Manajemen_Strategik_Pendidikan_Islam
- Abdullah, n. (2011). Perencanaan strategik pendidikan di dayah salafi. *Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam*, 12(1), 84-94. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4651>
- Muljawan, (2019). Model dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6347>.